



PEREKONOMIAN INDONESIA

Teori, Sejarah, dan Kebijakan

Editor :
Ika Fausiah, S.E., M.M.

Dr. Bakhtiar. S.E., M.M. | Dr. Drs. Syahiruddin Syah., M.Si.
Andi Molang Chaerul K,S.IP., M.Si. | Dr. Erniwati, S.E., M.Si.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Teori, Sejarah, dan Kebijakan

**Dr. Bakhtiar. S.E., M.M. | Dr. Drs. Syahiruddin Syah., M.Si.
Andi Molang Chaerul K,S.IP., M.Si. | Dr. Erniwati, S.E., M.Si.**

**PEREKONOMIAN INDONESIA
TEORI, SEJARAH, DAN KEBIJAKAN**

Penulis:

Dr. Bakhtiar, S.E., M.M.
Dr. Drs. Syahiruddin Syah., M.Si.
Andi Molang Chaerul K, S.IP., M.Si.
Dr. Erniwati, S.E., M.Si.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Neneng Sri Wahyuni

Editor:

Ika Fausiah, S.E., M.M.

ISBN:

978-634-246-127-3

Cetakan Pertama:

September, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar yang berjudul “Perekonomian Indonesia: Teori, Sejarah, dan Kebijakan”. Buku ini disusun sebagai salah satu sumber belajar utama bagi para mahasiswa yang menempuh mata kuliah Perekonomian Indonesia, serta bagi para praktisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum yang memiliki minat untuk memahami dinamika ekonomi negara ini secara lebih mendalam dan terstruktur. Perekonomian Indonesia adalah sebuah entitas yang dinamis, kompleks, dan penuh warna, yang dibentuk oleh perjalanan sejarah yang panjang, keragaman sumber daya, serta tantangan kebijakan yang unik. Memahaminya bukan hanya sekadar kewajiban akademis, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk menjadi warga negara yang kritis dan kontributif.

Penulisan buku ajar ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan materi pembelajaran yang komprehensif, aktual, dan kontekstual dengan perkembangan terkini. Banyak buku teks yang ada terkadang berfokus secara eksklusif pada aspek teoretis atau historis, tanpa jembatan yang kuat ke isu-isu kontemporer. Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk menyajikan tiga pilar utama secara terintegrasi: landasan teoretis ilmu ekonomi yang relevan, narasi sejarah perkembangan ekonomi Indonesia dari masa kolonial hingga era digital, serta analisis kebijakan ekonomi yang telah dan sedang diimplementasikan. Urgensi pemahaman ini semakin meningkat di tengah ketidakpastian ekonomi global, bonus demografi yang harus dioptimalkan, serta tantangan pembangunan berkelanjutan yang harus dihadapi. Tujuan utama buku ini adalah membekali pembaca dengan kerangka analisis yang kokoh untuk mengurai berbagai persoalan ekonomi, mulai dari kemiskinan dan ketimpangan, stabilitas makroekonomi, hingga daya saing di panggung global.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan buku ajar ini ke hadapan para mahasiswa dan segenap pembaca. Harapan terbesar penulis adalah agar buku ini tidak hanya menjadi kumpulan teori dan data yang harus dihafal, melainkan menjadi pemicu diskusi, pemikiran kritis, dan inspirasi untuk menelaah lebih jauh kompleksitas perekonomian bangsa. Semoga setiap bab yang tersaji dapat membuka wawasan baru, mempertajam daya analisis, dan menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu sosial ekonomi yang terjadi di sekitar kita. Mempelajari Perekonomian Indonesia sejatinya adalah sebuah perjalanan untuk mengenali diri sendiri sebagai bagian dari sebuah sistem ekonomi yang besar, dan memahami bagaimana setiap pilihan, baik di level individu, perusahaan, maupun pemerintah, akan saling berjaln dan membentuk masa depan kita bersama.

Dalam proses penyusunan buku ini, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan dorongan moril. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada rekan-rekan sejawat di lingkungan akademik yang telah berbagi gagasan dan perspektif berharga. Juga kepada para mahasiswa yang secara tidak langsung menjadi inspirasi utama di balik penulisan buku ini melalui pertanyaan dan diskusi di ruang kelas. Tidak lupa, terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga yang telah memberikan pengertian dan dukungan tiada henti. Segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan penulis terima dengan tangan terbuka demi perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa Indonesia.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN: KONSEP DASAR DAN	
RUANG LINGKUP PEREKONOMIAN INDONESIA	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengantar Perekonomian Indonesia	3
C. Ruang Lingkup Analisis	8
D. Permasalahan Mendasar Perekonomian Indonesia	14
E. Metodologi dan Sumber Data	18
F. Struktur dan Sistematika Pembahasan Buku	22
G. Rangkuman Bab	24
BAB 2 SEJARAH PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA	27
A. Pendahuluan	27
B. Era Pra-Kemerdekaan (Masa Kolonial)	29
C. Era Orde Lama (1945-1966)	34
D. Era Orde Baru (1966-1998)	39
E. Era Reformasi (1998-Sekarang)	44
F. Rangkuman Bab	50
BAB 3 SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA DAN GLOBAL	53
A. Pendahuluan	53
B. Tinjauan Sistem Ekonomi Dunia	55
C. Sistem Perekonomian Pancasila	61
D. Implementasi Sistem Ekonomi di Indonesia	65
E. Hubungan Sistem Ekonomi Indonesia Dengan Perekonomian Global	69
F. Rangkuman Bab	73
BAB 4 PENDAPATAN NASIONAL,	
PERTUMBUHAN, DAN STRUKTUR EKONOMI	77
A. Pendahuluan	77
B. Konsep Pendapatan Nasional	79
C. Pertumbuhan Ekonomi	84
D. Struktur Ekonomi Indonesia	91
E. Rangkuman Bab	96

BAB 5 DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KEMISKINAN	99
A. Pendahuluan.....	99
B. Konsep Distribusi Pendapatan.....	101
C. Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan.....	106
D. Konsep Kemiskinan.....	110
E. Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan.....	114
F. Rangkuman Bab.....	118
BAB 6 KEPENDUDUKAN, KETENAGAKERJAAN, DAN PENGANGGURAN.....	121
A. Pendahuluan.....	121
B. Dinamika Kependudukan Indonesia.....	123
C. Mobilitas Penduduk.....	126
D. Konsep Dasar Ketenagakerjaan.....	130
E. Permasalahan Pengangguran.....	134
F. Kebijakan Pasar Tenaga Kerja di Indonesia.....	138
G. Rangkuman Bab.....	141
BAB 7 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (HUMAN DEVELOPMENT INDEX).....	145
A. Pendahuluan.....	145
B. Konsep Pembangunan Manusia.....	147
C. Komponen dan Perhitungan Ipm.....	149
D. Perkembangan IPM di Indonesia.....	154
E. Keterkaitan IPM Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	157
F. Kebijakan Untuk Peningkatan IPM.....	160
G. Rangkuman Bab.....	163
BAB 8 INVESTASI.....	167
A. Pendahuluan.....	167
B. Pengertian dan Peran Investasi.....	169
C. Jenis-Jenis Investasi.....	172
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Investasi.....	176
E. Perkembangan Investasi di Indonesia.....	180
F. Kebijakan Peningkatan Investasi.....	182
G. Rangkuman Bab.....	186
BAB 9 PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH	189
A. Pendahuluan.....	189
B. Konsumsi Masyarakat.....	190
C. Pengeluaran Pemerintah.....	195
D. Rangkuman Bab.....	199

BAB 10 PERDAGANGAN LUAR NEGERI (EKSPOR DAN IMPOR)	203
A. Pendahuluan	203
B. Teori Perdagangan Internasional	205
C. Ekspor Indonesia	208
D. Impor Indonesia	211
E. Kebijakan Perdagangan Internasional	214
F. Rangkuman Bab	218
BAB 11 NERACA PEMBAYARAN,	
ARUS MODAL ASING, DAN UTANG LUAR NEGERI	221
A. Pendahuluan	221
B. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)	222
C. Pasar Valuta Asing dan Kurs	226
D. Arus Modal Asing	229
E. Utang Luar Negeri (ULN)	231
F. Rangkuman Bab	234
BAB 12 PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI DAN PERTANIAN	239
A. Pendahuluan	239
B. Sektor Pertanian	240
C. Sektor Industri	244
D. Keterkaitan Sektor Industri dan Pertanian (Agroindustri)	248
E. Rangkuman Bab	251
BAB 13 PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL,	
MENENGAH (UMKM) DAN KOPERASI	255
A. Pendahuluan	255
B. Konsep dan Kriteria UMKM	256
C. Permasalahan Klasik Umkm	260
D. Konsep dan Peran Koperasi	263
E. Dinamika Perkembangan Koperasi di Indonesia	266
F. Kebijakan Pemerintah Untuk Pemberdayaan UMKM dan Koperasi	268
G. Rangkuman Bab	271
BAB 14 DEMOKRASI EKONOMI DAN GLOBALISASI EKONOMI	275
A. Pendahuluan	275
B. Demokrasi Ekonomi	277
C. Globalisasi Ekonomi	280
D. Hubungan Antara Globalisasi Dengan Demokrasi Ekonomi	283
E. Tantangan dan Peluang Indonesia di Era Ekonomi Global	285
F. Rangkuman Bab	288

BAB 15 PROSPEK, TANTANGAN, DAN	
ARAH KEBIJAKAN PEREKONOMIAN INDONESIA KE DEPAN	291
A. Pendahuluan.....	291
B. Prospek dan Potensi Perekonomian Indonesia	293
C. Tantangan Struktural dan Kontemporer	295
D. Arah Kebijakan dan Agenda Reformasi Struktural	298
E. Rangkuman Bab.....	302
REFERENSI	305

BAB 1

PENDAHULUAN: KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP PEREKONOMIAN INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi ilmu ekonomi dan pengertian Perekonomian Indonesia sebagai sebuah disiplin ilmu.
2. Menguraikan pentingnya studi Perekonomian Indonesia bagi berbagai pemangku kepentingan.
3. Membedakan antara ruang lingkup analisis ekonomi makro dan ekonomi mikro dalam konteks Indonesia.
4. Mengenali pendekatan historis dan kelembagaan sebagai alat analisis yang relevan.
5. Mengidentifikasi empat permasalahan mendasar yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia.
6. Menyebutkan sumber data utama yang digunakan dalam analisis Perekonomian Indonesia.
7. Memahami struktur dan sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam buku ini.

A. PENDAHULUAN

Memasuki gerbang pemahaman tentang Perekonomian Indonesia adalah sebuah langkah krusial untuk mengerti bagaimana sebuah negara dengan lebih dari 270 juta penduduk mengelola sumber dayanya, menghadapi tantangan, dan merajut asa menuju kemakmuran. Perekonomian Indonesia bukanlah sekadar angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, atau nilai tukar rupiah yang diberitakan setiap hari. Lebih dari itu, ia adalah sebuah organisme hidup yang kompleks, di mana perilaku jutaan rumah tangga, ribuan perusahaan, dan kebijakan pemerintah saling berinteraksi membentuk sebuah realitas ekonomi yang kita alami bersama (Tambunan, 2021). Studi ini mengajak kita untuk membedah anatomi dan fisiologi dari organisme tersebut, melihat bagaimana setiap komponennya berfungsi dan saling memengaruhi.

Bab pertama ini berfungsi sebagai fondasi bagi keseluruhan pembahasan dalam buku ini. Ibarat membangun sebuah gedung, fondasi yang kokoh akan menentukan kekuatan dan ketahanan struktur di atasnya. Di sini, kita akan

BAB 2

SEJARAH PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi karakteristik utama perekonomian di era pra kemerdekaan, termasuk dampak sistem tanam paksa dan politik pintu terbuka.
2. Menjelaskan tantangan ekonomi pada era Orde Lama dan kebijakan kebijakan utama yang diambil, seperti Gunting Syafruddin dan nasionalisasi.
3. Menguraikan strategi dan pilar pembangunan ekonomi pada era Orde Baru, termasuk Trilogi Pembangunan dan kebijakan deregulasi.
4. Menganalisis penyebab dan dampak krisis moneter Asia periode 1997 dan 1998 terhadap perekonomian Indonesia.
5. Memahami agenda reformasi struktural dan tantangan utama yang dihadapi perekonomian Indonesia pada era Reformasi.
6. Menjelaskan warisan struktural dari setiap periode sejarah terhadap kondisi perekonomian Indonesia saat ini.
7. Mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan kebijakan ekonomi pada setiap era secara kritis.

A. PENDAHULUAN

Memahami Perekonomian Indonesia hari ini tanpa menengok ke belakang adalah seperti mencoba membaca sebuah buku dari bab terakhir. Setiap kebijakan, struktur, dan tantangan yang kita hadapi saat ini merupakan mata rantai dari rangkaian panjang peristiwa di masa lalu. Sejarah bukanlah sekadar catatan peristiwa, melainkan sebuah proses formatif yang membentuk institusi, mentalitas, dan lintasan pembangunan sebuah bangsa (North, 1990). Bab ini akan mengajak kita dalam sebuah perjalanan melintasi waktu, menelusuri jejak jejak perkembangan ekonomi Nusantara dari masa sebelum kemerdekaan hingga dinamika era Reformasi yang kita jalani sekarang. Perjalanan ini krusial untuk memberikan konteks dan kedalaman pada analisis kita di bab bab selanjutnya.

BAB 3

SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA DAN GLOBAL

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi ciri ciri utama, kelebihan, dan kekurangan dari sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.
2. Menjelaskan konsep sistem ekonomi campuran dan perannya dalam perekonomian modern.
3. Menguraikan landasan filosofis dan konstitusional dari Sistem Perekonomian Pancasila, khususnya Pasal 33 UUD 1945.
4. Menjelaskan lima ciri pokok Sistem Ekonomi Pancasila dan dinamika interpretasinya.
5. Menganalisis peran dan interaksi tiga pelaku utama ekonomi di Indonesia: BUMN, BUMS, dan Koperasi.
6. Membandingkan antara konsep ideal Sistem Ekonomi Pancasila dengan realitas implementasinya di Indonesia.
7. Menganalisis hubungan antara sistem ekonomi Indonesia dengan perekonomian global, termasuk pengaruh lembaga internasional.

A. PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia mengadopsi sebuah "aturan main" atau kerangka kerja untuk menjawab tiga pertanyaan ekonomi fundamental: apa yang akan diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan untuk siapa hasil produksi tersebut didistribusikan. Kerangka kerja inilah yang disebut sebagai sistem ekonomi. Sistem ekonomi bukanlah sesuatu yang muncul secara acak; ia merupakan cerminan dari ideologi, falsafah hidup, nilai nilai sosial, dan sejarah suatu bangsa (Gregory & Stuart, 2013). Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana roda perekonomian sebuah negara berputar, kita harus terlebih dahulu memahami sistem apa yang menjadi landasannya. Bab ini akan membawa kita menyelami jantung dari Perekonomian Indonesia, yaitu sistem ekonominya, dan bagaimana sistem tersebut berinteraksi dalam panggung global.

Perjalanan kita akan dimulai dengan sebuah tinjauan terhadap spektrum sistem ekonomi dunia. Di satu ujung spektrum, kita akan menemukan sistem ekonomi kapitalis atau pasar bebas, yang didasarkan pada pemikiran Adam

BAB 4

PENDAPATAN NASIONAL, PERTUMBUHAN, DAN STRUKTUR EKONOMI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Membedakan konsep Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB).
2. Menjelaskan tiga pendekatan dalam perhitungan pendapatan nasional: produksi, pendapatan, dan pengeluaran.
3. Menganalisis perbedaan antara PDB nominal dan PDB riil serta pentingnya PDB per kapita.
4. Membandingkan berbagai teori pertumbuhan ekonomi, dari klasik hingga endogen.
5. Mengidentifikasi faktor faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6. Menjelaskan konsep transformasi struktural dan pergeseran struktur ekonomi Indonesia dari sektor primer ke sekunder dan tersier.
7. Menganalisis implikasi perubahan struktur ekonomi terhadap proses pembangunan.

A. PENDAHULUAN

Setiap hari, media massa dipenuhi dengan berita mengenai kondisi perekonomian, dan salah satu indikator yang paling sering disebut adalah Produk Domestik Bruto atau PDB. Angka pertumbuhan PDB seolah menjadi rapor bagi kinerja ekonomi sebuah negara, menjadi acuan bagi investor untuk menanamkan modal, dan menjadi dasar bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan. PDB adalah upaya untuk mengukur denyut jantung perekonomian dalam satu angka tunggal: nilai total dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu (Mankiw, 2021). Memahami konsep ini adalah langkah pertama untuk bergerak dari sekadar konsumen berita ekonomi menjadi seorang analis yang mampu membaca dan menginterpretasikan data.

Bab ini akan membedah secara mendalam konsep pendapatan nasional, yang merupakan jantung dari analisis makroekonomi yang telah kita singgung di Bab 1. Kita akan menjelajahi berbagai cara untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu negara, mulai dari pendekatan produksi, pendapatan, hingga

BAB 5

DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN KEMISKINAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep ketimpangan pendapatan dan membedakannya dari kemiskinan.
2. Menginterpretasikan alat ukur ketimpangan seperti Kurva Lorenz dan Koefisien Gini.
3. Mengidentifikasi faktor faktor utama penyebab ketimpangan pendapatan di Indonesia.
4. Membedakan konsep kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.
5. Menjelaskan metode pengukuran kemiskinan yang digunakan di Indonesia, termasuk Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman, dan Indeks Keparahan Kemiskinan.
6. Menganalisis karakteristik kemiskinan di Indonesia, baik di perkotaan maupun perdesaan.
7. Mengevaluasi berbagai alternatif kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan ketimpangan.

A. PENDAHULUAN

Bab sebelumnya telah mengupas tuntas tentang bagaimana "kue" ekonomi nasional (PDB) diukur dan bagaimana ia tumbuh dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi memang merupakan prasyarat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, ukuran dan pertumbuhan kue tersebut hanya menceritakan separuh dari kisah pembangunan. Pertanyaan yang sama pentingnya, bahkan mungkin lebih penting dari sudut pandang keadilan sosial, adalah: "Bagaimana kue tersebut dibagikan di antara anggota masyarakat?" Pertanyaan inilah yang membawa kita ke jantung pembahasan Bab 5, yaitu isu distribusi pendapatan dan kemiskinan. Sebuah negara bisa saja memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi jika manfaatnya hanya dinikmati oleh segelintir kelompok elit, sementara sebagian besar masyarakat tetap tertinggal, maka pertumbuhan tersebut dapat disebut sebagai pertumbuhan yang tidak inklusif dan tidak berkelanjutan.

Bab ini akan membawa kita untuk melihat sisi lain dari medali pembangunan ekonomi. Kita akan memulai dengan menyelami konsep ketimpangan pendapatan. Apa artinya, bagaimana mengukurnya, dan mengapa ini menjadi masalah serius? Kita akan berkenalan dengan alat

BAB 6

KEPENDUDUKAN, KETENAGAKERJAAN, DAN PENGANGGURAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis dinamika kependudukan Indonesia, termasuk konsep bonus demografi.
2. Menjelaskan berbagai bentuk mobilitas penduduk, seperti urbanisasi dan transmigrasi.
3. Menguraikan konsep konsep dasar ketenagakerjaan, seperti angkatan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).
4. Membedakan antara sektor formal dan informal dalam pasar tenaga kerja Indonesia.
5. Mengidentifikasi berbagai jenis pengangguran (terbuka, terselubung, friksional, struktural, siklikal).
6. Mengevaluasi dampak ekonomi dan sosial dari masalah pengangguran.
7. Menganalisis berbagai kebijakan pasar tenaga kerja di Indonesia, termasuk kebijakan upah minimum dan UU Cipta Kerja.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah dari manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Manusia adalah yang menjadi subjek sekaligus objek pembangunan. Oleh karena itu, setelah membahas "kue" ekonomi (Bab 4) dan cara pembagiannya (Bab 5), kini saatnya kita memusatkan perhatian pada aspek manusianya itu sendiri. Bab ini akan mengupas tuntas tiga isu yang saling terkait erat: kependudukan, ketenagakerjaan, dan pengangguran. Ketiga isu ini membentuk sisi penawaran (*supply side*) dari perekonomian, menyediakan faktor produksi paling vital, yaitu tenaga kerja, yang akan menggerakkan mesin produksi nasional. Memahami dinamika, tantangan, dan kebijakan di ketiga area ini adalah kunci untuk memahami potensi dan kendala pembangunan Indonesia.

Perjalanan kita akan dimulai dengan melihat dinamika kependudukan. Jumlah, komposisi, dan persebaran penduduk adalah variabel fundamental yang membentuk kontur sosial ekonomi suatu negara. Kita akan membahas komponen utama pertumbuhan penduduk—fertilitas, mortalitas, dan migrasi—dan bagaimana transisi demografi telah mengubah struktur umur

BAB 7

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (*HUMAN DEVELOPMENT INDEX*)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pergeseran paradigma dari pembangunan ekonomi ke pembangunan manusia.
2. Mendefinisikan konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) beserta tujuannya.
3. Menguraikan tiga dimensi utama dan indikator-indikator yang membentuk IPM.
4. Menjelaskan secara sederhana metodologi perhitungan IPM sebagai indeks komposit.
5. Menganalisis tren perkembangan IPM di Indonesia, baik di tingkat nasional, provinsi, maupun perbandingannya secara global.
6. Menjelaskan hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia.
7. Mengidentifikasi alternatif kebijakan pemerintah yang berorientasi pada peningkatan IPM.

A. PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade, para ekonom dan pembuat kebijakan di seluruh dunia terfokus pada satu tujuan utama: pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, seperti yang telah kita bahas tuntas di Bab 4, dianggap sebagai tolok ukur utama kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Asumsinya sederhana, jika kue ekonomi terus membesar, maka kesejahteraan masyarakat secara otomatis akan meningkat. Namun, pada akhir abad ke-20, muncul kesadaran baru yang mengkritik pandangan yang terlalu sempit ini. Pengalaman banyak negara menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB yang tinggi tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi sebagian besar masyarakat. Pertumbuhan bisa saja terjadi bersamaan dengan melebarnya ketimpangan (seperti dibahas di Bab 5) dan rusaknya lingkungan hidup. Pertanyaan fundamental pun muncul: "Untuk apa sebenarnya pembangunan ini dilakukan?"

BAB 8

INVESTASI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan peran fundamental investasi sebagai motor penggerak perekonomian.
2. Membedakan berbagai jenis investasi berdasarkan aset, sumber, dan pelakunya.
3. Menganalisis faktor-faktor ekonomi dan nonekonomi yang memengaruhi keputusan investasi.
4. Menguraikan tren, struktur, dan sebaran investasi di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir.
5. Mengevaluasi berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan iklim investasi.
6. Memahami perbedaan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).
7. Menjelaskan pentingnya Proyek Strategis Nasional (PSN) dalam mendorong investasi.

A. PENDAHULUAN

Dalam formula pendapatan nasional yang telah kita pelajari di Bab 4, $Y = C + I + G + (X - M)$, komponen 'I' atau Investasi memegang peranan yang unik dan sangat strategis. Berbeda dengan konsumsi (C) yang cenderung stabil, pengeluaran investasi terkenal sangat fluktuatif dan menjadi salah satu sumber utama dari siklus bisnis atau fluktuasi ekonomi jangka pendek. Namun, peran investasi jauh melampaui sekadar komponen permintaan agregat. Investasi adalah jembatan yang menghubungkan masa kini dengan masa depan. Ia adalah tindakan mengorbankan konsumsi saat ini untuk memperbesar kapasitas produksi dan menciptakan pendapatan yang lebih besar di masa mendatang. Oleh karena itu, investasi adalah mesin utama di balik pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Bab ini akan membedah secara mendalam dunia investasi dalam konteks Perekonomian Indonesia. Kita akan memulai dengan memahami pengertian dasar investasi dan perbedaannya yang krusial dengan menabung. Menabung adalah tindakan tidak mengonsumsi, sementara investasi adalah tindakan menggunakan tabungan tersebut untuk kegiatan produktif. Tanpa investasi, tabungan hanya akan menjadi dana yang menganggur dan tidak berkontribusi

BAB 9

PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan perilaku dan pola konsumsi masyarakat Indonesia serta perannya sebagai penopang PDB.
2. Membandingkan berbagai teori konsumsi, mulai dari hipotesis pendapatan absolut Keynes hingga hipotesis pendapatan permanen.
3. Menguraikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan beserta konsep MPC dan MPS.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat.
5. Menjelaskan komponen dan fungsi pengeluaran pemerintah dalam kerangka APBN.
6. Menganalisis tren dan struktur pengeluaran pemerintah di Indonesia.
7. Mengevaluasi isu efektivitas dan efisiensi dalam belanja pemerintah.

A. PENDAHULUAN

Setelah mengupas tuntas peran investasi sebagai mesin pertumbuhan di bab sebelumnya, kini kita beralih ke dua komponen permintaan agregat lainnya yang secara kolektif membentuk porsi terbesar dari Perekonomian Indonesia: Pengeluaran Konsumsi Masyarakat (C) dan Pengeluaran Pemerintah (G). Jika investasi adalah pedal gas yang menentukan akselerasi ekonomi, maka konsumsi masyarakat adalah mesin utama yang menjaga mobil ekonomi terus berjalan. Di Indonesia, kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDB secara konsisten berada di atas 50 persen, menjadikannya tulang punggung dan sekaligus bantalan pengaman (*cushion*) perekonomian. Kekuatan permintaan domestik inilah yang membuat Indonesia relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi global dibandingkan negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor.

Bab ini akan membedah dua raksasa pengeluaran ini secara terpisah. Bagian pertama akan menyelami dunia konsumsi masyarakat. Kita akan mulai dengan memahami perilaku dan pola konsumsi masyarakat Indonesia yang unik, yang dipengaruhi oleh struktur demografi, budaya, dan tumbuhnya kelas menengah. Selanjutnya, kita akan menjelajahi berbagai lensa teoretis

BAB 10

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

(EKSPOR DAN IMPOR)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan dasar-dasar teori perdagangan internasional, termasuk keunggulan absolut dan keunggulan komparatif.
2. Menganalisis komposisi dan tren ekspor Indonesia, baik menurut komoditas maupun negara tujuan.
3. Menganalisis komposisi dan tren impor Indonesia, baik menurut penggunaan barang maupun negara asal.
4. Mengidentifikasi berbagai instrumen kebijakan perdagangan internasional, seperti tarif, kuota, dan subsidi.
5. Membedakan antara kebijakan proteksionisme dengan kebijakan perdagangan bebas.
6. Mengevaluasi arah dan tantangan kebijakan perdagangan Indonesia di era global.

A. PENDAHULUAN

Setelah membahas komponen-komponen permintaan domestik (C, I, dan G), kini kita membuka jendela perekonomian Indonesia ke dunia luar. Bab ini akan mengupas tuntas komponen terakhir dari PDB, yaitu Ekspor Neto (X – M), yang mencakup semua transaksi perdagangan barang dan jasa antara Indonesia dengan negara-negara lain. Di era globalisasi, tidak ada satu pun negara yang dapat hidup dalam autarki atau isolasi ekonomi. Perdagangan internasional telah menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi global, memungkinkan negara-negara untuk berspesialisasi dalam memproduksi apa yang paling efisien bagi mereka dan menukarnya dengan produk dari negara lain. Interaksi ini memperluas pilihan konsumen, mendorong efisiensi, dan memfasilitasi transfer teknologi.

Bab ini akan dimulai dengan meletakkan fondasi teoretis untuk memahami mengapa negara-negara saling berdagang. Kita akan menelusuri pemikiran para ekonom klasik, mulai dari teori Keunggulan Absolut dari Adam Smith hingga teori Keunggulan Komparatif dari David Ricardo yang revolusioner. Teori Ricardo secara elegan menunjukkan bahwa perdagangan yang saling menguntungkan tetap dapat terjadi bahkan ketika satu negara

BAB 11

NERACA PEMBAYARAN, ARUS MODAL ASING, DAN UTANG LUAR NEGERI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan struktur Neraca Pembayaran Indonesia (NPI).
2. Membedakan antara Transaksi Berjalan dengan Transaksi Modal dan Finansial.
3. Menganalisis konsep surplus dan defisit neraca pembayaran serta implikasinya.
4. Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar Rupiah.
5. Membedakan antara Investasi Langsung (FDI) dengan Investasi Portofolio.
6. Mengevaluasi peran dan risiko dari utang luar negeri (ULN) dalam pembangunan.
7. Menganalisis kebijakan pemerintah dalam mengelola stabilitas eksternal.

A. PENDAHULUAN

Bab sebelumnya telah membuka jendela perekonomian kita pada arus perdagangan barang dan jasa. Namun, hubungan ekonomi suatu negara dengan seluruh dunia jauh lebih kompleks daripada sekadar ekspor dan impor. Terdapat juga arus modal untuk investasi, pinjaman dan pembayaran utang, hibah, serta pendapatan dari para pekerja di luar negeri. Untuk mencatat *semua* transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, bank sentral menyusun sebuah laporan akuntansi yang sistematis yang disebut Neraca Pembayaran. Di Indonesia, laporan ini dikenal sebagai Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) dan disusun oleh Bank Indonesia. Bab ini akan membedah secara mendalam NPI sebagai sebuah "laporan arus kas" negara, yang memberikan gambaran utuh tentang kesehatan dan ketahanan sektor eksternal suatu perekonomian.

Kita akan memulai dengan mempelajari struktur dasar dari NPI. Kita akan melihat bagaimana semua transaksi internasional diklasifikasikan ke dalam dua akun utama: Transaksi Berjalan (*Current Account*) dan Transaksi Modal dan Finansial (*Capital and Financial Account*). Transaksi Berjalan mencatat arus barang, jasa, dan pendapatan, sementara Transaksi Modal dan Finansial mencatat arus aset dan kewajiban finansial. Memahami perbedaan dan hubungan antara kedua akun ini sangat krusial. Secara khusus, kita akan

BAB 12

PERKEMBANGAN SEKTOR INDUSTRI DAN PERTANIAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan peran strategis sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia.
2. Mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian modern.
3. Menjelaskan proses industrialisasi dan tahapan pembangunan industri di Indonesia.
4. Menganalisis tantangan sektor industri, termasuk isu deindustrialisasi dini.
5. Mengevaluasi kebijakan industri nasional, seperti "Making Indonesia 4.0".
6. Memahami konsep dan pentingnya agroindustri sebagai jembatan antara sektor pertanian dan industri.
7. Menganalisis keterkaitan antara kedua sektor dalam mendorong pembangunan ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Setelah menjelajahi lanskap makroekonomi dan sektor eksternal, bab ini akan membawa kita lebih dalam untuk membedah dua sektor riil paling fundamental dalam Perekonomian Indonesia: sektor pertanian dan sektor industri. Kedua sektor ini, yang secara berurutan merepresentasikan sektor primer dan sekunder, telah menjadi panggung utama dari proses transformasi struktural yang telah kita diskusikan di Bab 4. Dinamika, tantangan, dan keterkaitan antara kedua sektor ini sangat menentukan dalam upaya Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan, menciptakan lapangan kerja yang produktif, dan meningkatkan nilai tambah ekonomi nasional. Bab ini akan mengupas kedua sektor ini secara berdampingan untuk memahami bagaimana keduanya berevolusi dan berinteraksi.

Bagian pertama akan kita dedikasikan untuk sektor pertanian. Meskipun kontribusinya terhadap PDB terus menurun seiring dengan proses transformasi struktural, sektor pertanian masih memegang peranan yang luar biasa strategis bagi Indonesia. Ia masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, menjadi sumber penghidupan bagi hampir sepertiga angkatan kerja Indonesia. Sektor ini adalah penjaga ketahanan pangan nasional dan penentu

BAB 13

PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) DAN KOPERASI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
2. Menganalisis peran vital UMKM dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB.
3. Mengidentifikasi dan menguraikan permasalahan-permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM.
4. Menjelaskan prinsip, asas, dan landasan Koperasi sebagai badan usaha yang sesuai dengan Sistem Ekonomi Pancasila.
5. Menganalisis dinamika dan tantangan yang dihadapi Koperasi di Indonesia.
6. Mengevaluasi berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan Koperasi.
7. Membandingkan peran dan karakteristik UMKM dengan Koperasi dalam struktur ekonomi Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Jika BUMN dan korporasi swasta besar adalah pohon-pohon raksasa yang menjulang tinggi di hutan Perekonomian Indonesia, maka UMKM dan Koperasi adalah lapisan tanah subur, semak belukar, dan jutaan organisme kecil yang menopang seluruh ekosistem tersebut. Meskipun secara individu ukurannya kecil, secara kolektif mereka membentuk fondasi yang menopang kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Bab ini akan membawa kita turun ke "akar rumput" perekonomian untuk memahami peran, tantangan, dan potensi dari dua pilar ekonomi kerakyatan ini: UMKM dan Koperasi. Mengabaikan dinamika keduanya berarti mengabaikan realitas ekonomi yang dialami oleh lebih dari 99% pelaku usaha di tanah air.

Bagian pertama bab ini akan berfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kita akan memulai dengan mendefinisikan secara jelas apa yang dimaksud dengan UMKM berdasarkan kriteria yang berlaku di Indonesia, seperti omzet dan aset. Lebih dari sekadar definisi, kita akan mengupas peran vital mereka yang seringkali tidak terlihat di permukaan.

BAB 14

DEMOKRASI EKONOMI DAN GLOBALISASI EKONOMI

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri dari Demokrasi Ekonomi sebagai amanat konstitusi.
2. Menganalisis hubungan antara demokrasi politik dengan demokrasi ekonomi.
3. Menjelaskan pengertian, dimensi, dan faktor pendorong globalisasi ekonomi.
4. Menganalisis dampak positif (peluang) dan negatif (tantangan) dari globalisasi bagi Perekonomian Indonesia.
5. Mendiskusikan hubungan yang kompleks antara globalisasi dengan implementasi Demokrasi Ekonomi.
6. Mengidentifikasi tantangan dan peluang utama bagi Indonesia dalam menghadapi era ekonomi global.
7. Merumuskan arah kebijakan strategis untuk meningkatkan daya saing nasional di panggung global.

A. PENDAHULUAN

Kita telah melakukan perjalanan panjang membedah berbagai aspek Perekonomian Indonesia, mulai dari fondasi sejarah, sistem ekonomi, indikator makroekonomi, hingga dinamika sektoral. Kini, di bab terakhir ini, kita akan kembali ke dua konsep besar yang membingkai seluruh pembahasan sebelumnya: Demokrasi Ekonomi di tingkat domestik dan Globalisasi Ekonomi di tingkat internasional. Bab ini bertujuan untuk melakukan refleksi dan sintesis, melihat bagaimana cita-cita luhur Demokrasi Ekonomi yang diamanatkan konstitusi berhadapan dengan realitas arus globalisasi yang tak terhindarkan. Bagaimana Indonesia dapat menavigasi kedua kekuatan ini untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur?

Bagian pertama akan kita dedikasikan untuk mendalami kembali konsep Demokrasi Ekonomi. Sebagaimana telah disinggung di Bab 3, Demokrasi Ekonomi adalah jiwa dari Sistem Ekonomi Pancasila. Di sini, kita akan mengupasnya lebih dalam, melihat ciri-cirinya yang menolak monopoli dan etatisme, serta menekankan peran serta seluruh masyarakat dalam

BAB 15

PROSPEK, TANTANGAN, DAN ARAH KEBIJAKAN PEREKONOMIAN INDONESIA KE DEPAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi prospek dan potensi utama Perekonomian Indonesia di masa depan.
2. Menganalisis tantangan-tantangan struktural dan kontemporer yang dihadapi Indonesia.
3. Menjelaskan konsep jebakan negara berpendapatan menengah (*middle-income trap*) dan relevansinya bagi Indonesia.
4. Mengevaluasi agenda reformasi struktural yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing.
5. Merumuskan arah kebijakan strategis untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045.
6. Memahami pentingnya pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan.
7. Melakukan sintesis terhadap seluruh materi yang telah dipelajari untuk membangun pemahaman yang holistik tentang Perekonomian Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Kita telah tiba di bab terakhir dari perjalanan panjang kita menjelajahi Perekonomian Indonesia. Kita telah menelusuri jejak sejarah yang membentuknya, membedah sistem dan struktur yang menjalankannya, menganalisis berbagai sektor yang menggerakkannya, serta memahami berbagai masalah dan kebijakan yang mewarnainya. Kini, saatnya kita berdiri di puncak bukit, memandang ke depan untuk merenungkan: ke mana arah Perekonomian Indonesia selanjutnya? Bab penutup ini akan menjadi sebuah sintesis dan proyeksi, mencoba memetakan prospek, tantangan, dan arah kebijakan yang akan menentukan nasib ekonomi bangsa dalam dekade-dekade mendatang.

Bagian pertama akan kita mulai dengan nada optimisme. Kita akan mengidentifikasi berbagai potensi dan modal dasar yang dimiliki Indonesia untuk menjadi kekuatan ekonomi yang besar. Mulai dari bonus demografi

REFERENSI

- Acemoglu, D., & Autor, D. (2011). Skills, tasks and technologies: Implications for employment and earnings. In *Handbook of Labor Economics* (Vol. 4, pp. 1043-1171). Elsevier.
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). *Why nations fail: The origins of power, prosperity, and poverty*. Crown Business.
- Akerlof, G. A., & Shiller, R. J. (2009). *Animal spirits: How human psychology drives the economy, and why it matters for global capitalism*. Princeton University Press.
- Alm, J., Martinez-Vazquez, J., & Bahl, R. (2004). The Indonesian "Big Bang" decentralization: A critical analysis. In J. Alm, J. Martinez-Vazquez, & S. M. Indrawati (Eds.), *Reforming Intergovernmental Fiscal Relations and the Rebuilding of Indonesia* (pp. 33-60). Edward Elgar Publishing.
- Anspach, R. (1969). The Sjafruddin-Fraser 'shock' of March 1950. In R. Anspach, *The problem of a plural economy and its effects on Indonesia's economic structure: a study of a case* (pp. 145-168). Cornell University.
- Arndt, H. W. (1983). The 'trickle-down' myth. *Economic Development and Cultural Change*, 32(1), 1–10.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.
- Asshiddiqie, J. (2010). *Konstitusi Ekonomi*. Penerbit Buku Kompas.
- Aswicahyono, H., Hill, H., & Negara, S. D. (2011). 'Old' and 'new' multinationals in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, 6(2), 244-261.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Juli). *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023, Agustus). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2023*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023, November). *Berita Resmi Statistik: Indeks Pembangunan Manusia 2023*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan*. Diakses dari situs resmi BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Perdagangan Luar Negeri Indonesia*. Diakses dari situs resmi BPS.

- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Diakses dari situs resmi BI.
- Basri, M. C. (2012). *The political economy of growth and democratic reform in Indonesia*. Oxford University Press.
- Basri, M. C., & Hill, H. (Eds.). (2013). *The Indonesian economy: Trade and industrial policies*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Baswir, R. (2010). *Ekonomi Kerakyatan vs Neoliberalisme*. CIDES.
- Baumol, W. J. (1967). Macroeconomics of unbalanced growth: The anatomy of urban crisis. *The American Economic Review*, 57(3), 415-426.
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics* (8th ed.). Pearson.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2003). The demographic dividend: A new perspective on the economic consequences of population change. *Population Matters*, Monograph MR-1274. RAND.
- BNP2TKI. (2019). *Laporan Kinerja Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2019*. BNP2TKI.
- Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia: Dalam lintasan sejarah*. Mizan.
- Boeke, J. H. (1953). *Economics and economic policy of dual societies, as exemplified by Indonesia*. H.D. Tjeenk Willink.
- Booth, A. (1998). *The Indonesian economy in the nineteenth and twentieth centuries: A history of missed opportunities*. Macmillan.
- Borensztein, E., De Gregorio, J., & Lee, J. W. (1998). How does foreign direct investment affect economic growth?. *Journal of International Economics*, 45(1), 115-135.
- Boxer, C. R. (1965). *The Dutch seaborne empire: 1600-1800*. Hutchinson.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W. W. Norton & Company.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2017). *Principles of economics* (12th ed.). Pearson.
- Charras, M. (2000). *The transmigrasi programme in Indonesia: An assessment of its successes and failures*. In M. Charras & M. Pain (Eds.), *Spontaneous and Planned Settlement in Southeast Asia*. IRD-Institut de Recherche pour le Développement.
- Credit Suisse. (2021). *Global Wealth Report 2021*. Credit Suisse Research Institute.

- Dabla-Norris, E., Kochhar, K., Suphaphiphat, N., Ricka, F., & Tsounta, E. (2015). *Causes and consequences of income inequality: A global perspective*. IMF Staff Discussion Note, SDN/15/13.
- Duesenberry, J. S. (1949). *Income, saving, and the theory of consumer behavior*. Harvard University Press.
- Enoch, C., Baldwin, B., Feler, O., & Kovanen, A. (2001). *Indonesia: Anatomy of a banking crisis two years of living dangerously, 1997-99*. IMF Working Paper, WP/01/52.
- Fields, G. S. (2019). Self-employment and poverty in developing countries. *IZA World of Labor*. doi: 10.15185/izawol.12.v2
- Fischer, S. (1993). The role of macroeconomic factors in growth. *Journal of Monetary Economics*, 32(3), 485–512.
- Forbes, K. J., & Warnock, F. E. (2012). Capital flow waves: Surges, stops, flight, and retrenchment. *Journal of International Economics*, 88(2), 235-251.
- Foster, J., Greer, J., & Thorbecke, E. (1984). A class of decomposable poverty measures. *Econometrica*, 52(3), 761–766.
- Friedman, M. (1957). *A theory of the consumption function*. Princeton University Press.
- Friedman, M. (1962). *Capitalism and freedom*. University of Chicago Press.
- Fukuda-Parr, S. (2003). The human development paradigm: Operationalizing Sen's ideas on capabilities. *Feminist Economics*, 9(2-3), 301-317.
- Geertz, C. (1963). *Agricultural involution: The processes of ecological change in Indonesia*. University of California Press.
- Gill, I. S., & Kharas, H. (2007). *An East Asian renaissance: Ideas for economic growth*. World Bank Publications.
- Gini, C. (1912). Variabilità e mutabilità. *Studi Economico-Giuridici della Facoltà di Giurisprudenza dell'Università di Cagliari*, 3(2), 3–159.
- Glassburner, B. (Ed.). (1971). *The economy of Indonesia: Selected readings*. Cornell University Press.
- Gregory, P. R., & Stuart, R. C. (2013). *The global economy and its economic systems*. Cengage Learning.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hall, K. R. (1985). *Maritime trade and state development in early Southeast Asia*. University of Hawaii Press.
- Hatta, M. (1954). *Dasar Politik Luar Negeri Republik Indonesia*. Tintamas.
- Hayek, F. A. (1945). The use of knowledge in society. *The American Economic Review*, 35(4), 519-530.
- Heckscher, E. F., & Ohlin, B. (1991). *Heckscher-Ohlin trade theory*. MIT Press. (Edited by H. Flam & M. J. Flanders).

- Hill, H. (1999). *The Indonesian economy in crisis: Causes, consequences and lessons*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Hill, H. (2000). *The Indonesian economy* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Hill, H., Resosudarmo, B. P., & Vidyattama, Y. (2008). Indonesia's changing economic geography. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3), 407-435.
- Hodgson, G. M. (2006). What are institutions? *Journal of Economic Issues*, 40(1), 1-25.
- Hugo, G. (2003). Circular migration in Indonesia. *Population, Space and Place*, 9(1), 59-83.
- IMD. (2023). *IMD World Competitiveness Ranking 2023*. IMD World Competitiveness Center.
- Jones, C. I., & Klenow, P. J. (2016). Beyond GDP? Welfare across countries and time. *American Economic Review*, 106(9), 2426-2457.
- Kementerian Investasi/BKPM. (2023). *Laporan Realisasi Investasi Tahun 2022*. Kementerian Investasi/BKPM.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2019-2020*.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Macmillan.
- Kornai, J. (1992). *The socialist system: The political economy of communism*. Princeton University Press.
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson.
- Kuznets, S. (1966). *Modern economic growth: Rate, structure, and spread*. Yale University Press.
- Levang, P. (2003). *Ayo ke tanah sabrang: Transmigration in Indonesia*. CIRAD.
- Levine, R. (2005). Finance and growth: theory and evidence. In *Handbook of economic growth* (Vol. 1, pp. 865-934). Elsevier.
- Lipsey, R. E., & Sjöholm, F. (2005). The impact of inward FDI on host countries: Why such different answers? In T. H. Moran, E. M. Graham, & M. Blomström (Eds.), *Does foreign direct investment promote development?* (pp. 23-43). Institute for International Economics.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42.
- Mackie, J. A. C. (1971). The Indonesian economy, 1950-1963. In B. Glassburner (Ed.), *The Economy of Indonesia: Selected Readings* (pp. 16-69). Cornell University Press.

- Mahkamah Konstitusi. (2012). *Putusan No. 36/PUU-X/2012 tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi*.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Manning, C., & Purnagunawan, R. M. (2017). The great transformation: The political economy of structural change in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53(3), 253-286.
- Marx, K. (1867). *Das Kapital: Kritik der politischen Ökonomie*. Verlag von Otto Meissner.
- Modigliani, F. (1954). Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics*. Rutgers University Press.
- Mubyarto. (1981). *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan kemungkinan*. LP3ES.
- Musgrave, R. A. (1959). *The theory of public finance: A study in public economy*. McGraw-Hill.
- Neumark, D., & Wascher, W. L. (2007). Minimum wages and employment. *Foundations and Trends® in Microeconomics*, 3(1-2), 1-182.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Pangestu, M. (1996). *Economic reform, deregulation, and privatization: The Indonesian experience*. Centre for Strategic and International Studies.
- Piketty, T. (2014). *Capital in the twenty-first century*. Harvard University Press.
- Radelet, S., & Sachs, J. D. (1998). The East Asian financial crisis: Diagnosis, remedies, prospects. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1998(1), 1-90.
- Ranis, G., & Stewart, F. (2005). *Dynamic links between the economy and human development*. UN DESA Working Paper, No. 8.
- Ranis, G., Stewart, F., & Ramirez, A. (2000). Economic growth and human development. *World Development*, 28(2), 197-219.
- Ricardo, D. (1817). *On the principles of political economy and taxation*. John Murray.
- Ricklefs, M. C. (2008). *A history of modern Indonesia since c. 1200* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Robison, R. (1986). *Indonesia: The rise of capital*. Allen & Unwin.
- Rodrik, D. (2016). Premature deindustrialization. *Journal of Economic Growth*, 21(1), 1-33.

- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S71-S102.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Siregar, H., & Wardhono, A. (2018). Financial deepening and economic growth: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(4), 73-82.
- Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*.
- Soesastro, H., & Basri, M. C. (1998). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34(1), 3-54.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization and its discontents*. W. W. Norton & Company.
- Swan, T. W. (1956). Economic growth and capital accumulation. *Economic Record*, 32(2), 334-361.
- Syversen, C. (2011). What determines productivity? *Journal of Economic Literature*, 49(2), 326-365.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *Perekonomian Indonesia: Era pra-kolonial hingga Jokowi*. Ghalia Indonesia.
- Thee, K. W. (2012). *Indonesia's economy since independence*. Institute of Southeast Asian Studies.
- Timmer, C. P. (1993). Rural bias in the East and Southeast Asian rice economy: Indonesia in comparative perspective. *Journal of Development Studies*, 29(4), 149-176.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- ul Haq, M. (1995). *Reflections on human development*. Oxford University Press.
- UNDP. (1990). *Human Development Report 1990: Concept and Measurement of Human Development*. Oxford University Press.
- UNDP. (2022). *Human Development Report 2021/2022: Uncertain Times, Unsettled Lives: Shaping our Future in a Transforming World*. UNDP.
- UNFPA. (2013). *Indonesia on the Threshold of a Demographic Bonus*. UNFPA Indonesia.
- World Bank. (2016). *Indonesia's rising divide*. World Bank.

- World Bank. (2020). *Doing Business 2020: Comparing Business Regulation in 190 Economies*. World Bank.
- World Bank. (2021). *Indonesia Economic Prospects, June 2021: The Long Road to Recovery*. World Bank.
- World Bank. (2023). *New World Bank country classifications by income level: 2023-2024*. Diakses dari <https://blogs.worldbank.org/opendata/new-world-bank-country-classifications-income-level-2023-2024>
- World Bank. (2023). *World Development Indicators*. Diakses dari <https://data.worldbank.org/indicator>

PEREKONOMIAN INDONESIA

Teori, Sejarah, dan Kebijakan

Buku Perekonomian Indonesia: Teori, Sejarah, dan Kebijakan ini hadir sebagai referensi komprehensif bagi mahasiswa, dosen, peneliti, dan praktisi ekonomi yang ingin memahami dinamika ekonomi Indonesia dari perspektif teoritis, historis, hingga praktik kebijakan kontemporer. Disusun secara sistematis dalam 14 bab, buku ini membahas mulai dari konsep dasar perekonomian Indonesia, ruang lingkup analisis mikro-makro, pendekatan historis, hingga sistem ekonomi Pancasila dan keterkaitannya dengan sistem ekonomi global.

Pembahasan buku ini mengajak pembaca memahami sejarah perkembangan ekonomi Indonesia sejak masa kerajaan dan kolonial, era Orde Lama, Orde Baru, hingga era Reformasi dan digitalisasi ekonomi saat ini, sehingga membantu memetakan faktor sejarah yang membentuk struktur ekonomi nasional. Teori-teori penting ekonomi disajikan secara aplikatif, seperti teori pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan konsep pembangunan manusia, agar pembaca dapat memahaminya dalam konteks Indonesia.

Isu-isu kontemporer seperti investasi, konsumsi masyarakat dan pemerintah, perdagangan luar negeri, neraca pembayaran, serta pengelolaan utang luar negeri dikupas dengan data dan analisis terkini, dilengkapi penjelasan terkait kebijakan pemerintah dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Buku ini juga membahas perkembangan sektor industri, pertanian, UMKM, koperasi, serta tantangan demokrasi ekonomi dan globalisasi yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan pendekatan deskriptif-analitis berbasis data dari BPS, Bank Indonesia, dan kementerian terkait, buku ini dapat membantu mahasiswa ekonomi dan kebijakan publik dalam memahami keterkaitan antara teori dan realita perekonomian Indonesia, serta menjadi panduan penyusunan kebijakan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika global.



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore
Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Ekonomi & Perbankan

ISBN 978-634-246-127-3



9

786342

461273